

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT ANYAMAN
KESET MELALUI ALAT BANTU PEMIDANG
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI/C
(*Classroom Action Research Di SLB YAPEM Tarusan*)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Sebagai
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)*



OLEH :

**YUSRIMELTI
2010/56609**

,

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Membuat Anyaman Keset Melalui Alat Bantu Pematik Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C (Classroom Action Research di SLB YAPEM Tarusan)

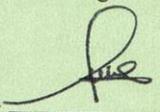
Nama : Yusrimelti
BP/NIM : 2010/56609
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

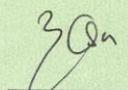
Tim Penguji

Tanda Tangan

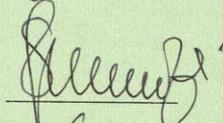
Ketua : Drs. Ardisal, M.Pd.

1. 

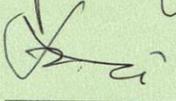
Sekretaris : Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd.

2. 

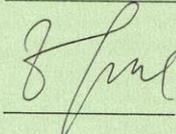
Anggota : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.

3. 

Anggota : Drs. Yosfan Azwandi

4. 

Anggota : Drs. Ganda Sumekar

5. 

ABSTRAK

YUSRIMELTI (2012) Meningkatkan Keterampilan Membuat Anyaman Keset Melalui Alat Bantu Pemicang Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C (*Classroom Action Research* Di SLB YAPEM Tarusan). Skripsi PLB IP UNP.

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya dua orang siswa tunagrahita ringan kelas VI/C yang mengalami kesulitan dalam membuat anyaman keset pada saat mengikuti mata pelajaran keterampilan yang diberikan guru, hal ini disebabkan karena anak tidak bisa mengayam dengan rapi dan ketat sehingga hasil anyaman anak tidak bagus dan longgar. Selain itu dalam pelaksanaan keterampilan mengayam guru kelas belum pernah menggunakan alat bantu pemicang belum pernah diberikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan mengayam di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kerapian anyaman keset melalui penggunaan alat bantu pemicang bagi anak tunagrahita ringan kelas VI/C. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Tindakan ini dilakukan kepada dua orang anak tunagrahita ringan kelas VI/C di SLB YAPEM Tarusan.

Hasil penelitian menunjukkan selama siklus I yang dilaksanakan lima kali pertemuan dalam proses pembelajaran yang dimulai dari menyiapkan alat, memasukkan kain ke alat pemicang, mengayam kain perca, merapikan anyaman, dan penilaian hasil kerja anak. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa diakhir siklus I dapat dilihat bahwa AN sebelum diberi tindakan I mendapatkan nilai 30 % dari semua indikator yang diberikan. Dan setelah diberi tindakan I mendapat nilai 60%. Sementara HG sebelum diberi tindakan I mendapat nilai 40% dari semua indikator yang diberikan. Setelah diberi tindakan I menjadi 50%. Pada siklus II yang dilakukan dalam lima kali proses pembelajaran keterampilan membuat keset anyaman, dimana AN mendapat nilai 80% pada pelaksanaan siklus II, dan HG mendapatkan nilai 70%.

Dari hasil penyajian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat bantu pemicang dalam proses pembelajaran keterampilan membuat keset anyaman dapat ditingkatkan pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C di SLB YAPEM Tarusan. Dengan demikian dapat disarankan kepada sekolah, guru, dan peneliti berikut untuk dapat menggunakan alat bantu pemicang dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan bagi anak lainnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan PLB-UNP. Selanjutnya shalawat serta salam kita mohon kepada Allah dengan disampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW karena dengan perjuangan beliau kita dapat keluar dari kebodohan kepada ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Sistematik penyajian skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I terdiri dari: Latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian. Selanjutnya bab II terdiri dari: Kajian teori: Hakikat anak tunagrahita ringan, Hakikat keterampilan, Alat bantu pemidang dalam meningkatkan kerapian anyaman teknik sasak tegak dan Kerangka konseptual. Setelah itu bab III Metode penelitian terdiri dari: Jenis penelitian, Alur kerja penelitian, Kegiatan siklus penelitian, Subjek penelitian, Defenisi operasional variabel, Teknik dan pengumpul data, Teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data. Kemudian bab IV Hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari: Deskripsi pelaksanaan penelitian, Pelaksanaan siklus I, Pelaksanaan siklus II, Pembahasan, Keterbatasan penelitian. Dan bab V Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, dan Saran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, hal ini disebabkan karena penulis masalah pemula dan memiliki keterbatasan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap

hasil temuan ini dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan praktis pendidikan khusus dan dunia pendidikan umum.

Padang, Januari 2012

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dan keluarga serta kepada kita semua. Sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1), pada Jurusan Ilmu Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, doa restu serta dari berbagai pihak. Kesempatan inilah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd., selaku pembimbing I yang memiliki kesabaran yang tinggi dalam membimbing penulis. Terimakasih atas keramahan, kebaikan, motivasi, dan arahan untuk berbagai kemudahan yang bapak berikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan gagasan, meluangkan waktu, dan memiliki kesabaran yang tinggi dan keramahan, dan member kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi, terima kasih atas kebaikan ibu selama membimbing penulis.
4. Bapak Ibu Dosen PLB yang telah memberikan dan mengajarkan kepada penulis nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam pendidikan, di Jurusan Pendidikan Luar Biasa, semoga apa yang diberikan dapat penulis terapkan dalam membina dan melayani anak berkebutuhan khusus.

5. Ibu Kepala Sekolah dan majelis SLB YAPEM Tarusan yang telah memberikan semangat dan kerjasamanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini sesuai rencana, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Teristimewa kepada suami tercinta (Ardiyanto) yang telah memberikan dukungan dan pengertian yang tiada henti.
7. Kepada ibu dan ayah, kakak dan adik-adik yang telah memberi motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswi kualifikasi 2010 Jurusan PLB FIP UNP, terima kasih atas kerjasamanya.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan waktu penulis dalam penulisan dan menyusun skripsi ini, seandainya terdapat kesalahan dan kekeliruan mohon saran dan kritikan untuk lebih sempurnanya skripsi ini, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak baik penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Profesi Guru Pendidikan Luar Biasa	7
1. Pengertian Guru	7
2. Kompetensi Guru Pendidikan Luar Biasa.....	7
3. Profesional Guru	8
B. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan.....	9

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	9
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	10
C. Hakikat Keterampilan.....	11
1. Pengertian Keterampilan	11
2. Keterampilan Membuat Keset Anyaman dari Kain Perca	12
a. Keterampilan membuat keset anyaman.....	12
b. Langkah-langkah menganyam	13
c. Cara membuat keset kaki anyaman teknik sasak tegak	14
D. Alat Bantu Pemidang Dalam Meningkatkan Kerapian Anyaman Teknik Sasak Tegak.....	16
E. Kerangka Konseptual	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Alur Kerja Penelitian.....	23
C. Kegiatan Siklus Penelitian.....	24
D. Subjek Penelitian.....	26
E. Defenisi Operasional Variabel	26
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Teknik Keabsahan Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	30
B. Hasil Analisis Data.....	59

C. Pembahasan	62
D. Keterbatasan penelitian	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Konseptual	20
Bagan 2: Alur Kerja Siklus Penelitian	24

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Hasil tes kerapian anyaman AN sebelum diberikan tindakan melalui penggunaan alat pematik54	54
Grafik 2: Hasil tes kerapian anyaman HG sebelum diberikan tindakan melalui penggunaan alat pematik55	55
Grafik 3: Hasil tes kerapian anyaman AN sebelum diberikan tindakan melalui penggunaan alat pematik pada siklus I56	56
Grafik 4: Hasil tes kerapian anyaman HG sebelum diberikan tindakan melalui penggunaan alat pematik pada siklus I56	56
Grafik 5: Hasil tes kerapian anyaman AN sebelum diberikan tindakan melalui penggunaan alat pematik pada siklus II58	58
Grafik 6: Hasil tes kerapian anyaman HG sebelum diberikan tindakan melalui penggunaan alat pematik pada siklus II58	58
Grafik 7: Rekapitulasi hasil tes kemampuan awal, siklus pertama, dan siklus kedua59	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Penelitian	73
Lampiran 2: Instrumen Tes	75
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	77
Lampiran 4: Hasil Tes Kemampuan Membuat Keset Anyaman Pada Siklus I	79
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	89
Lampiran 6: Hasil Tes Kemampuan Membuat Keset Anyaman Pada Siklus II	91
Lampiran 7: Catatan Lapangan	101
Lampiran 8: Dokumentasi	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan khusus melayani seluruh siswa yang memiliki permasalahan dan kebutuhan khusus dalam belajar. Anak berkebutuhan khusus dibagi berdasarkan kondisi kekhususannya. Masing-masing kekhususan tersebut disesuaikan dengan karakteristik berdasarkan hambatan yang disandangnya. Dengan adanya variasi karakteristik tersebut, hal ini menuntut diberikannya layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Jika di sekolah guru tidak dapat memberikan layanan seluruh program kebutuhan anak, maka guru harus bekerjasama dengan lembaga lain namun masih tetap menjadi tanggung jawab sekolah dimana anak berkebutuhan khusus terdaftar sebagai murid.

Kecakapan hidup bagi anak usia sekolah diperlukan oleh setiap individu dalam upaya kelangsungan hidupnya. Kecakapan hidup bagi anak berkebutuhan khusus tidak muncul dengan sendirinya tetapi di sekolah guru lah sebagai salah satu pengembang keterampilan kecakapan hidup melalui belajar. Konsep *life skills* dalam sistem persekolahan, menurut (Anwar, 2004:24) mengelompokan menjadi dua, yaitu: (1) *general life skills*/GLS (kecakapan generik) yang mencakup: kecakapan personal (kecakapan mengenal diri/*self awareness*, kecakapan berpikir rasional/*thinking skills*), kecakapan sosial; dan (2) *specific life skills* SLS (kecakapan spesifik) meliputi: kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Konsep *life skills* tersebut

menunjukkan bahwa kemandirian anak berkebutuhan khusus dapat dicapai apabila memiliki keterampilan spesifik *life skill* yaitu menolong diri sendiri, keterampilan akademik dan atau akademik fungsional serta keterampilan vokasional. Kemandirian sebagai hasil belajar yang tingkatannya dipengaruhi modalitas belajar yang mencakup seluruh fungsi inderanya. Modalitas belajar ini yang mendasari jenis keterampilan yang diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan empat persyaratan dasar dalam pengembangan *life skills* menurut (Anwar, 2004:26) yaitu (1) keterampilan yang dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan individu; (2) terkait dengan karakteristik potensi wilayah setempat, sumber daya alam dan sosial budaya; (3) dikembangkan secara nyata sebagai sektor usaha kecil atau industri rumah tangga; (4) berorientasi kepada peningkatan kompetensi keterampilan untuk bekerja secara aplikatif operasional.

Pengelolaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tidak mudah. Jika dikaitkan dengan potensi anak berkebutuhan khusus yang bervariasi dan bersifat individual. Kondisi tersebut lebih khusus pada anak berkebutuhan khusus dengan kemampuan mental rendah (anak tunagrahita), membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar keterampilan dan hanya dapat menyelesaikan satu atau dua bagian untuk satu jenis produk. Anak tunagrahita adalah anak yang sukar menerima pelajaran secara akademik, tetapi masih mampu diberikan keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan mengurus dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, penguasaan akademik dan keterampilan cenderung tergantung dengan bantuan orang lain. Namun tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk memperoleh bekal

keterampilan yang diharapkan dapat menolong dirinya menjadi bekal kecakapan hidup nantinya. Dengan demikian bagi anak tunagrahita pada hakekatnya pendidikan keterampilan yang diberikan untuk membantu anak mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Tujuan pembelajaran keterampilan tersebut untuk membekali anak berkebutuhan khusus agar memiliki keterampilan kerja yang bermanfaat setelah sekolah. Implementasi dari pengembangan keterampilan tersebut di sekolah bagi anak tunagrahita menekankan pada program kelas keterampilan. Sebagaimana yang tertera dalam kurikulum pembelajaran tunagrahita ringan Kelas VI dengan standar kompetensi membuat karya kerajinan, dan kompetensi dasar membuat karya kerajinan dengan anyaman. Salah satu program keterampilan yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita ringan adalah membuat keset menggunakan kain bekas (perca). Keterampilan membuat keset ini, di latarbelakangi atas dasar banyaknya bahan kain perca yang mudah didapat di lingkungan sekitar anak dan sekolah. Potongan kain atau bahan perca merupakan hasil atau sisa potongan kain yang terbuang dan tidak terpakai lagi bagi penjahit pakaian. Melalui pembelajaran keterampilan membuat keset dari kain perca ini diharapkan anak tunagrahita ringan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, memiliki rasa percaya diri, dan dapat mengurus dirinya sendiri serta pada akhirnya mereka dapat memenuhi hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang berdaya guna.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada bulan Februari 2012 di SLB YAPEM Tarusan Kelas VI/C. Pembelajaran keterampilan yang biasanya diajarkan pada anak tunagrahita ringan adalah

membuat keset. Dengan bahan pelajaran keterampilan membuat keset yang diberikan guru dengan tahapan adalah menggunting kain perca sesuai ukuran 60 cm x 3 cm, setelah kain dipotong lalu disediakan kembali kain ukuran 100 cm sebanyak 30 buah (sesuai keinginan), dan kain ukuran 3 cm sebanyak 70 buah (sesuai keinginan), dilanjutkan dengan menganyam kain sesuai dengan motif yang diinginkan. Setelah kain selesai dianyam, rapikan tepi kain menggunakan gunting, langkah pembelajaran mengayam kain keset menggunakan metode demonstrasi dan penugasan. Hasil kerja keterampilan membuat keset yang dilakukan anak bersama guru tidak rapi atau kurang bagus. Hal ini tampak pada jalinan kain yang tidak sama padat, longgar, dan ruang pada timpahan anyaman terlalu renggang.

Pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi selama ini, dimana siswa melihat bagaimana cara guru membuat keset. Pada dasarnya anak tunagrahita sedang memiliki daya pikir dan daya ingat yang sangat lemah. Hal inilah yang membuat siswa sering lupa atau menjadi kurang mengerti dan terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan pekerjaan yang dikerjakan tidak pernah selesai atau sering tidak dikerjakan.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Meningkatkan Keterampilan Membuat Anyaman Keset Melalui Alat Bantu Pemandang bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C (*Classroom Action Research* Di SLB YAPEM Tarusan).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam pembelajaran keterampilan guru belum memanfaatkan bahan-bahan secara optimal .
2. Hasil anyaman keset anak belum rapi dan bagus.
3. Anyaman anak tidak ketat.
4. Penggunaan alat bantu pemidang belum pernah diberikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan mengayam di sekolah.

C. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari temuan di lapangan, dan mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “meningkatkan kerapian membuat keset teknik anyaman sasak tegak melalui penggunaan alat bantu pemidang bagi anak tunagrahita ringan kelas VI/C di SLB YAPEM Tarusan”.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tepat pada sasaran yang di harapkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumusan sebagai berikut; Apakah penggunaan alat bantu pemidang dapat meningkatkan keterampilan membuat anyaman membuat keset pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C di YAPEM Tarusan.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses meningkatkan keterampilan membuat anyaman membuat keset bagi anak tunagrahita ringan melalui penggunaan alat bantu pemidang di kelas VI/C di SLB YAPEM Tarusan?

2. Apakah penggunaan alat bantu pemidang dapat meningkatkan keterampilan membuat anyaman membuat keset pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C di SLB YAPEM Tarusan?

F. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana:

1. Mengetahui bagaimana proses penggunaan alat bantu pemidang untuk meningkatkan keterampilan membuat anyaman membuat keset pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C di SLB YAPEM Tarusan?
2. Membutikan apakah penggunaan alat bantu pemidang dapat meningkatkan keterampilan membuat anyaman membuat keset pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C di SLB YAPEM Tarusan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama pihak yang berhubungan dengan pendidikan Luar Biasa yaitu:

1. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kerapian anyaman membuat keset pada anak tunagrahita ringan.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran keterampilan.
3. Bagi peneliti, dapat membagi ilmu yang dimiliki dan mengembangkan kepada anak tunagrahita ringan agar menambah pengetahuan keterampilan anak.